

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata diproyeksikan menjadi sektor ekonomi yang berperan signifikan dalam perkembangan ekonomi global pada abad ke-21. Dengan pengembangan yang sistematis dan komprehensif, pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang perannya melampaui migas dan sektor industri lain dalam perekonomian suatu negara. Pariwisata berpotensi menjadi penggerak utama pembangunan (*agent of development*), sekaligus mempercepat realisasi tujuan pembangunan itu sendiri. Ekonomi syariah kini menjadi komponen esensial dalam sistem ekonomi global. Terdapat tujuh sektor utama dalam ekonomi syariah yang menunjukkan pertumbuhan pesat, meliputi sektor makanan halal, keuangan syariah, asuransi, *fashion*, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata berbasis syariah. Keseluruhan sektor ekonomi Syariah tersebut mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am:6/11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Ayat tersebut di atas merupakan landasan yang mendorong umat Islam untuk melakukan perjalanan. Bukan sekedar untuk rekreasi, tetapi untuk merenung, belajar sejarah, dan memperkuat iman. Pariwisata halal bukan hanya

soal kehalalan makanan dan fasilitas ibadah, tetapi juga perjalanan yang bernilai spiritual dan edukatif. Destinasi wisata yang menonjolkan peninggalan sejarah Islam, seperti jejak para nabi, peradaban Islam, situs perkembangan agama Islam atau umat-umat yang binasa karena kezaliman, sejalan dengan pesan ayat tersebut.

Pariwisata halal telah muncul sebagai tren destinasi wisata baru yang berkembang secara global pada masa kini. Kementerian Pariwisata Indonesia menargetkan pengembangan sektor pariwisata halal secara optimal dan sesuai dengan arah pertumbuhan pariwisata nasional, yang secara nyata telah berdampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tanah air. Hubungan antara pariwisata dan ekonomi bersifat saling menguatkan, peningkatan kegiatan pariwisata di tingkat lokal berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Sejak lima tahun terakhir, pengembangan pariwisata halal di Indonesia telah menjadi salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata. Upaya ini membuahkan hasil, ditandai dengan pengakuan Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI) pada tahun 2019, 2023, dan 2024.

Berikut adalah data GMTI tahun 2024 berdasarkan peringkat destinasi wisata halal dunia:

Tabel 1.1

TOP 10 Destinations GMTI 2024 Ranking

Peringkat	Destinasi Negara	Skor
1	Indonesia	76
2	Malaysia	76

3	Saudi Arabia	74
4	Turkey	73
5	United Arab Emirates	72
6	Qatar	71
7	Iran	67
8	Jordania	67
9	Brunei	66
10	Oman	66

Dalam perspektif jangka panjang, pengembangan pariwisata halal berpeluang menjadi salah satu sektor strategis yang menarik minat investasi. Implementasi pariwisata halal di Indonesia relatif mudah dilakukan, mengingat nilai-nilai dan praktiknya telah selaras dengan budaya serta kebiasaan mayoritas masyarakat. Situasi yang ada di Banjarmasin dapat dijadikan peluang oleh para pengusaha untuk mengembangkan usaha yang berlandaskan prinsip Islam, dengan tujuan menggaet pasar wisatawan Muslim yang terus berkembang.

Destinasi wisata yang terletak di Kuin Utara, Makam Sultan Surianyah menjadi potensi besar dalam perkembangan ekonomi syariah melalui sektor pariwisata halal. Makam Sultan Suriansyah bersama Masjid Sultan Sutrianyah yang berada dalam lingkungan Desa Wisata Kuin Utara menjadi *TOP 75* Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2023, hal ini menunjukkan seberapa besar potensi yang ada dan menjadi pertanyaan apakah destinasi wisata Makam

Sultan Suriansyah bisa dikategorikan sebagai pariwisata halal dengan standar GMTI.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian yang menganalisis potensi destinasi wisata halal di Banjarmasin. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pariwisata Halal: Analisis Potensi di Destinasi Wisata Makam Sultan Suriansyah Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata halal pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin?
2. Bagaimana pengembangan pariwisata halal dengan standarisasi GMTI pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin?
3. Apa tantangan dalam pengembangan pariwisata halal pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi wisata syariah pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata halal dengan standarisasi GMTI pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tantangan dalam pengembangan pariwisata halal pada destinasi wisata makam Sultan Suriansyah Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Selain berfokus pada pencapaian tujuan penelitian, peneliti juga berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang memperkaya pengetahuan penulis secara khusus dan pembaca secara umum terkait Pengembangan Pariwisata Halal: Analisis Potensi pada Destinasi Wisata Makam Sultan Suriansyah Banjarmasin. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mendalami topik serupa dari perspektif yang berbeda.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna bagi pemerintah, perusahaan dan masyarakat untuk memberikan pandangan holistik tentang kontribusi dalam pengembangan pariwisata halal: analisis potensi di destinasi wisata Makam Sultan Suriansyah Banjarmasin, juga memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif

dan berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi sumber daya filantropi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada latar belakang permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut:

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata halal berarti merupakan serangkaian kegiatan untuk memanfaatkan daya tarik wisata Makam Sultan Suriansyah di Banjarmasin.
2. Pariwisata merupakan kegiatan yang mengunjungi suatu tempat untuk memperoleh pengalaman baru (Bahtiar et al., 2022). Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah mendapat pengalaman baru dengan konsep pariwisata halal di destinasi wisata Makam Sultan Suriansyah Banjarmasin.
3. Pariwisata halal dianggap sebagai pendekatan inovatif dalam mengembangkan sektor pariwisata di Banjarmasin dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Islam serta kearifan budaya lokal (Nizar et al., 2023). Pariwisata disini ialah destinasi wisata Makam Sultan Suriansyah di Banjarmasin.
4. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) adalah laporan yang dikeluarkan oleh *Mastercard* dan *CrescentRating* dalam ukuran peringkat destinasi

wisata halal terbaik dunia. Terdapat empat indikator yang digunakan dalam standarisasi GMTI, diantaranya adalah *Accessibility* (aksesibilitas), *Communication* (komunikasi), *Environment* (lingkungan), dan *Service* (layanan) (Elsa et al., 2021).

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dalam penelitian Pengembangan Pariwisata Halal: Analisis Potensi di Destinasi Wisata Makam Sultan Suriansyah, dengan itu pemaparannya akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai sejumlah komponen penting yang melandasi penyusunan penelitian, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup konsep dan teori yang relevan serta referensi ilmiah untuk memperkuat analisis dan membentuk kerangka berpikir. Fokus utama dalam bab ini adalah pembahasan mengenai pariwisata halal.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini akan menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi penyajian dan analisis data terkait potensi, upaya pengembangan, serta tantangan dalam mengembangkan pariwisata halal di destinasi wisata Makam Sultan Suriansyah.

BAB V adalah Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran terkait hasil dari penelitian.